



Analisis Dampak Kebijakan Fiskal: Evaluasi Perubahan Peraturan Pajak Tahun 2021 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalteng

Lausanne Dwi Nove Ompusunggu¹, Tanti M. Rajagukguk², Rifka Eliza Ambarita³,
Devy Sinta Sari⁴, Nadia Anggreani⁵, Nita Beti Lestari⁶, Niat Niat⁷, Yesaya Lala⁸,
Dicky Perwira Ompusunggu⁹

¹⁻⁹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya

Alamat: Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi penulis: lausannedwinoveompusunggu@gmail.com¹, tantirajagukguk92@gmail.com²,
rifkaambarita6@gmail.com³, devysinta17@gmail.com⁴, nadiaanggreani43@gmail.com⁵,
nita300300@gmail.com⁶, nniiaatt2003@gmail.com⁷

Abstract. *This study aims to evaluate how these changes in taxation policy affect the economic dynamics of the region. Through a quantitative approach and using secondary data from Statistics Indonesia, this research includes a Difference in Difference analysis to compare the changes in economic growth before and after the changes in tax regulations in Central Kalimantan. This evaluation is important because fiscal policy, especially in terms of taxation, has great potential to affect people's welfare, the region's competitiveness in attracting investment, as well as the growth of key sectors. The results will provide a deeper understanding of the implications of fiscal policy on the regional economy, provide valuable input for future policy decision makers, and serve as a guideline for other regions that may face similar policy changes.*

Keywords: *Fiscal Policy, Tax Regulation, Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana perubahan dalam kebijakan perpajakan tersebut mempengaruhi dinamika ekonomi wilayah ini. Melalui pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, penelitian ini mencakup analisis Difference in Difference untuk membandingkan perubahan pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah perubahan peraturan pajak di Kalimantan Tengah. Evaluasi ini penting karena kebijakan fiskal, terutama dalam hal perpajakan, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, daya saing wilayah dalam menarik investasi, serta pertumbuhan sektor-sektor kunci. Hasil penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi kebijakan fiskal terhadap ekonomi regional, memberikan masukan berharga bagi pengambil keputusan kebijakan di masa depan, dan menjadi pedoman bagi daerah-daerah lain yang mungkin menghadapi perubahan kebijakan serupa.

Kata kunci: Kebijakan Fiskal, Peraturan Pajak, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan integrasi ekonomi yang semakin berkembang, kebijakan fiskal menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan perekonomian suatu negara. Melalui kebijakan fiskal, pemerintah dapat mempengaruhi bidang-bidang seperti investasi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kebijakan fiskal diartikan sebagai langkah-langkah pemerintah untuk membuat perubahan-perubahan dalam sistem pajak atau dalam perbelanjaannya yang bertujuan mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi (Sukirno, 2006:184).

Pada tahun 2021, Kalteng—sebagai representasi dari dinamika ekonomi daerah di Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam peraturan pajak yang diharapkan akan

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini tidak hanya menjadi sorotan bagi pelaku industri dan masyarakat, tetapi juga menimbulkan minat dalam penelitian untuk mengukur dampaknya terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional.

Perubahan peraturan pajak, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 2021, memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi di suatu daerah. PP No. 10 Tahun 2021 mengatur penyesuaian tarif Pajak dan Retribusi, evaluasi rancangan Perda dan Perda mengenai Pajak dan Retribusi, pengawasan Perda mengenai pajak dan Retribusi, dukungan insentif pelaksanaan kemudahan berusaha, dan sanksi administratif.

Perubahan dalam kebijakan perpajakan selalu menjadi titik fokus utama dalam menganalisis dinamika ekonomi suatu wilayah. Pada tahun 2021, Kalteng mengalami transformasi penting dalam peraturan perpajakan yang diharapkan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Evaluasi terhadap perubahan peraturan pajak ini menjadi krusial dalam memahami bagaimana kebijakan fiskal dapat membentuk arah pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Evaluasi terhadap dampak perubahan peraturan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalteng menjadi esensial karena beberapa alasan krusial. Perubahan ini memiliki potensi besar dalam memengaruhi kesejahteraan masyarakat, sehingga evaluasi menjadi kunci untuk mengetahui apakah perubahan tersebut benar-benar memberikan manfaat kepada penduduk Kalteng atau sebaliknya. Tak hanya itu, kebijakan perpajakan yang efektif juga dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu, evaluasi terhadap perubahan peraturan pajak akan membantu mengukur sejauh mana kebijakan ini memicu pertumbuhan di sektor-sektor kunci di Kalteng. Selain itu, evaluasi menjadi penting untuk menilai apakah perubahan tersebut menguatkan daya saing Kalteng sebagai destinasi investasi yang menarik atau justru sebaliknya, serta memberikan landasan bagi pembuat kebijakan dalam mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan fiskal di masa depan. Kalteng, sebagai gambaran dinamika ekonomi regional Indonesia, menjadi fokus penting evaluasi ini yang tak hanya memberikan wawasan tentang Kalteng, tetapi juga informasi berharga bagi daerah-daerah lain yang mungkin menghadapi perubahan serupa. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi elemen esensial untuk mengukur efektivitas kebijakan fiskal, memahami konsekuensi nyata dari perubahan tersebut, dan memberikan masukan berharga bagi pengambil keputusan kebijakan di masa depan.

KAJIAN TEORITIS**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

| Judul, Peneliti, Tahun Terbit | Metode Penelitian | Hasil |
|--|-------------------|--|
| Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Kemiskinan, Dan Pengangguran, Kusuma Wijaya, 2019 | Kuantitatif | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dampak signifikan positif pada kesejahteraan sosial dan desentralisasi fiskal berpengaruh negatif signifikan berdampak pada kemiskinan. Sementara pertumbuhan ekonomi positif dampak signifikan terhadap kesejahteraan, Positif tidak signifikan berdampak pada kemiskinan dan dampak signifikan positif tentang pengangguran. |
| Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Arfah Habib Saragih, 2018 | Kuantitatif | Hasil yang diperoleh dari riset ini adalah penerimaan pajak provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia selama periode 2013-2016. Implikasi dari temuan ini adalah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah diperlukan dukungan kesinambungan penerimaan pajak daerah. Penerimaan pajak daerah sebaiknya juga dimanfaatkan untuk mendanai proyek yang produktif sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah juga perlu meningkatkan efektifitas reformasi perpajakan daerah, masyarakat sebagai pembayar pajak juga perlu meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak karena pada akhirnya manfaatnya akan kembali kepada daerah tersebut. |
| Analisis Dan Evaluasi Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah, Tjip Ismail, 2013 | Kualitatif | Perubahan regulasi dan kebijakan dibidang PDRD dari Undang Undang sebelumnya (UU No.34 Tahun 2000) ke Undang Undang yang baru (UU No.28 Tahun 2009), berimplikasi: Jenis pungutan PDRD yang semula berdasarkan Undang Undang No.34 Tahun 2000 yang bersifat open list, artinya daerah masih dapat menetapkan jenis pungutan selain yang ditetapkan dalam Undang Undang sepanjang sesuai kriteria yang ditetapkan dalam Undang Undang tersebut, dengan berlakunya UU No.28 Tahun 2009 diubah menjadi close list, artinya Daerah hanya dapat melakukan pungutan terhadap jenis pungutan yang diatur dalam UU No. 28 Tahun 2009, atau yang diatur dalam Peraturan Pemerintah terkait retribusi tambahan. |

| Judul, Peneliti, Tahun Terbit | Metode Penelitian | Hasil |
|---|-------------------|--|
| Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, Ahmad Nawawi & Ferry Irawan, 2010 | Kuantitatif | Dari hasil impulse respons dapat disimpulkan bahwa shock positif penerimaan pajak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PDB, shock positif belanja negara mempunyai pengaruh yang positif terhadap PDB, shock positif penerimaan pajak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pendapatan disposabel dan konsumsi rumah tangga, dan shock positif belanja negara mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan disposabel dan konsumsi rumah tangga. |

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Dalam penyusunan penelitian, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh Perubahan Peraturan Pajak Tahun 2021 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah seluruh entitas ekonomi di Kalimantan Tengah pada tahun 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, di mana dipilihnya entitas-entitas ekonomi yang mewakili berbagai sektor seperti industri, perdagangan, dan layanan. Sampel terdiri dari sejumlah entitas ekonomi yang secara representatif mewakili beragam sektor di Kalimantan Tengah, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap dampak perubahan peraturan pajak tahun 2021 terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan Tengah.

Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, kami menggunakan alat untuk menghitung data yang mendalam, seperti Analisis Difference in Difference yang membandingkan perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah penerapan perubahan peraturan pajak tahun 2021 di Kalimantan Tengah. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan antara wilayah atau periode waktu yang terpengaruh dan tidak terpengaruh oleh perubahan kebijakan pajak di Kalimantan Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berfokus pada dampak perubahan peraturan pajak tahun 2021 terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah menjadi esensial untuk memahami implikasi kebijakan fiskal terhadap dinamika ekonomi regional. Evaluasi ini penting karena kebijakan fiskal, terutama dalam hal perpajakan, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, daya saing wilayah dalam menarik investasi, serta pertumbuhan sektor-sektor kunci.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .996 ^a | .993 | .992 | 130093.7792 | 2.653 |

a. Predictors: (Constant), TIME 2020
b. Dependent Variable: TREAD 2022

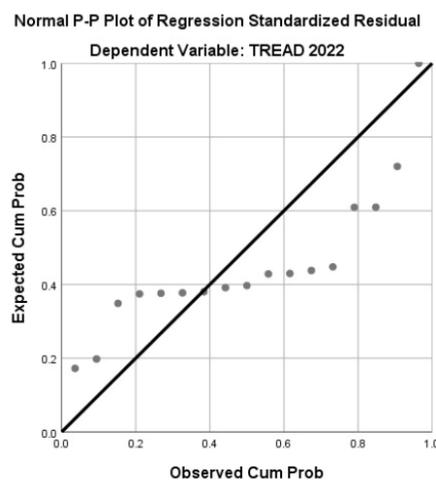
R (Koefisien Korelasi) Nilai ini menunjukkan koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam kasus Anda, nilai R adalah 0.996, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara TIME 2020 dan TREAD 2022. R Square (Koefisien Determinasi) Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R Square yang tinggi (0.993) menandakan bahwa sekitar 99.3% variabilitas dalam TREAD 2022 dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Adjusted R Square (Koefisien Determinasi Disesuaikan) Ini adalah versi penyesuaian dari R Square, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model dan mengoreksi kelemahan R Square ketika variabel tambahan ditambahkan ke model. Nilai yang tinggi (0.992) menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dalam model tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas model. Std. Error of the Estimate (Kesalahan Standar Estimasi) Ini adalah ukuran seberapa dekat titik data dengan garis regresi. Semakin rendah nilainya (130093.7792), semakin baik model regresi dalam menyesuaikan data. Durbin-Watson adalah Statistik yang mengindikasikan adanya otonomitas dalam kesalahan model. Nilai yang ideal berada di antara 1,5 dan 2,5. Nilai 2.653 menunjukkan bahwa mungkin ada sedikit otonomitas dalam sisa-sisa model.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 40619.625 | 40211.346 | | 1.010 | .328 | | |
| | TIME 2020 | 1.062 | .024 | .996 | 44.829 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: TREAD 2022

B (Koefisien) menunjukkan jumlah perubahan rata-rata dalam variabel dependen (TREAD 2022) untuk setiap satu unit perubahan dalam variabel independen (TIME 2020). Dalam kasus Anda, nilai koefisien adalah 40619.625, yang berarti untuk setiap perubahan satu unit dalam TIME 2020, TREAD 2022 diharapkan meningkat sebesar 40619.625. Std. Error (Kesalahan Standar) adalah ukuran variabilitas dari koefisien yang diestimasi. Nilai kesalahan standar (Std. Error) yang tercantum (40211.346) mengindikasikan seberapa jauh angka koefisien yang diestimasi bisa bervariasi dari nilai sebenarnya. Beta (Koefisien Tergolongkan) menunjukkan koefisien yang telah dinormalisasi (dalam rentang 0 hingga 1 atau -1 hingga 1), memungkinkan perbandingan langsung antara efek variabel independen dalam model. Dalam konteks Anda, nilai Beta adalah 1.062, yang menunjukkan pengaruh TIME 2020 pada TREAD 2022 setelah dinormalisasi. T (Statistik t) menunjukkan statistik uji hipotesis yang mengukur signifikansi dari koefisien. Nilai t (328) digunakan dalam pengujian signifikansi statistik terhadap hipotesis nol bahwa koefisien tersebut sebenarnya nol. VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance Menunjukkan tingkat multikolinieritas antara variabel independen. Nilai VIF yang tinggi (44.829) dan nilai toleransi yang rendah (0.000) dapat menandakan adanya masalah multikolinieritas antara variabel independen dalam model. Model Summary dan ANOVA adalah ringkasan model dan analisis varians (ANOVA) memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi ini cocok dengan data yang diamati.



Expected Cumulative Probability menunjukkan probabilitas yang diharapkan berdasarkan distribusi normal. Nilai dari 0.0 hingga 1.0 mewakili probabilitas kumulatif yang terkait dengan berbagai kuantil dari distribusi normal standar. Observed Cumulative Probability menunjukkan probabilitas kumulatif yang diamati yang dihitung dari sisa yang distandardisasi dari model regresi Anda. Nilai-nilai ini dipetakan terhadap probabilitas yang diharapkan. Interpretasi adalah Idealnya, jika sisa mengikuti distribusi normal, titik-titik pada

plot harus membentuk garis yang cukup lurus sepanjang diagonal (garis 45 derajat). Deviasi dari garis diagonal ini menunjukkan adanya ketidaknormalan. Analisis Pola: menunjukkan

- Jika titik-titik yang diamati mengikuti garis diagonal dengan baik, itu menunjukkan bahwa sisa tersebut terdistribusi secara normal, memvalidasi asumsi model regresi.
- Jika titik-titik yang diamati secara sistematis menyimpang dari garis diagonal, itu menunjukkan bahwa sisa mungkin tidak terdistribusi secara normal. Misalnya, jika titik-titiknya melengkung ke atas atau ke bawah, itu mengindikasikan ketidaknormalan di ekor atau bagian tengah distribusi, secara berturut-turut.

Penilaian menunjukkan jika plot menunjukkan deviasi dari garis diagonal, itu mungkin menunjukkan masalah potensial dengan model regresi. Ini bisa menunjukkan bahwa model tidak sepenuhnya menangkap beberapa aspek data atau bahwa ada outlier atau titik yang mempengaruhi asumsi normalitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi perubahan peraturan perpajakan sangat penting karena dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, daya saing daerah dalam menarik investasi, dan pertumbuhan sektor-sektor utama. Analisis mendalam dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami konsekuensi nyata dari kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode seperti Difference in Difference Analysis, studi ini menganalisis perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah implementasi perubahan peraturan pajak di Kalimantan Tengah. Ditemukan bahwa kebijakan pajak tahun 2021 memiliki implikasi yang signifikan terhadap dinamika ekonomi daerah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara waktu implementasi kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Namun, evaluasi model regresi menunjukkan adanya potensi masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model, yang merupakan area yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian lebih lanjut. Sebagai kesimpulan, evaluasi terhadap perubahan peraturan perpajakan tahun 2021 di Kalimantan Tengah menegaskan pentingnya kebijakan fiskal dalam membentuk arah pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi daerah lain yang mungkin menghadapi perubahan serupa, sekaligus menekankan perlunya pemahaman yang mendalam tentang implikasi kebijakan fiskal bagi masyarakat dan sektor ekonomi di suatu daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, I. (2019). Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 17(2).
- Hukum, B. P. H. N. K., & RI, D. H. A. M. (2013). Analisis dan Evaluasi Tentang Pajak dan Retribusi Daerah. *Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional*.
- Nawawi, A., & Irawan, F. (2010). Analisis Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 10(2), 159-174.
- Saragih, A. H. (2018). Pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Sikap*, 3(1), 277683.
- Wijaya, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Kemiskinan, Dan Pengangguran. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 1(1), 56-68.